

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENYAJIAN SISA HASIL USAHA (SHU) TERHADAP
KEBERLANJUTAN KEUANGAN KOPERASI: STUDI PADA KSP CU MERPATI SEJAHTERASarah Stephanie A.¹ Fara Nur Fadiana² Ernawati³ Zahwa Dewi Yuningsari⁴Rizkika Amarnola⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: sarstep04@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dan penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada laporan keuangan KSP CU Merpati Sejahtera sesuai ketentuan akuntansi koperasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi besarnya SHU, serta menilai kontribusi dan dampaknya terhadap peningkatan keberlanjutan keuangan koperasi. SHU merupakan indikator utama kinerja keuangan koperasi dan krusial untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis data sekunder (Laporan Perhitungan Hasil Usaha/PHU dan Dokumen RAT Tahun Buku 2023 dan 2024) serta data primer (wawancara), kemudian membandingkannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan dan penyajian SHU pada KSP CU Merpati Sejahtera telah sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Faktor-faktor utama yang memengaruhi besarnya SHU adalah pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya operasional, serta pertumbuhan anggota dan simpanan. Secara strategis, SHU berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan keuangan melalui penguatan modal lembaga (Dana Cadangan), peningkatan loyalitas dan kesejahteraan anggota (Balas Jasa Simpanan dan Pinjaman), dan dukungan terhadap stabilitas operasional, yang berperan langsung dalam meningkatkan tingkat kesehatan koperasi.

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha (SHU), Pengelolaan SHU, Keberlanjutan Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam, SAK ETAP.

Abstract This study aims to analyze the management and presentation of Operating Surplus (SHU) in KSP CU Merpati Sejahtera's financial statements according to cooperative accounting standards, identify the factors influencing the size of the SHU, and assess its contribution and impact on improving the cooperative's financial sustainability. SHU is a key indicator of cooperative financial performance and is crucial for maintaining business continuity. The research method used is descriptive qualitative, analyzing secondary data (Statement of Operating Results/PHU and Annual Member Meeting/RAT Documents for the 2023 and 2024 financial years) and primary data (interviews), then comparing them with the Financial Accounting Standards for Non-Publicly Accountable Entities (SAK ETAP) and Law No. 25 of 1992. The results conclude that the management and presentation of SHU at KSP CU Merpati Sejahtera are in accordance with the applicable accounting provisions. The main factors influencing the size of the SHU are

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1276

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

revenue growth, operational cost efficiency, and the growth of members and deposits. Strategically, SHU contributes significantly to financial sustainability by strengthening institutional capital (Reserves), increasing member loyalty and welfare (Returns on Savings and Loans), and supporting operational stability, which directly plays a role in improving the cooperative's health rating.

Keywords: *Operating Surplus (SHU), SHU Management, Financial Sustainability, Savings and Loan Cooperative, SAK ETAP.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu pilar utama yang memiliki peran krusial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Peran penting ini didukung oleh prinsip-prinsip luhur seperti asas kekeluargaan dan semangat gotong royong yang melekat pada nilai-nilai masyarakat (Umuri et al., 2023). Dalam ekosistem ini, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memainkan peran sentral sebagai lembaga keuangan non-bank yang menyediakan akses pembiayaan dan layanan keuangan kepada anggotanya.

Sebagai badan usaha, koperasi perlu menjalankan kegiatan ekonominya secara efisien agar mampu memperoleh laba, yang dalam konteks koperasi dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Meskipun orientasi utama koperasi adalah memberikan manfaat (benefit oriented) bagi anggota, pencapaian SHU yang memadai sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan dan mengembangkan kegiatan usaha koperasi (Wahyuning, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat (1), SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi semua biaya, penyusutan, dan kewajiban.

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan keberhasilan suatu koperasi, termasuk KSP CU Merpati Sejahtera. SHU yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan, sedangkan fluktuasi SHU dari tahun ke tahun dapat menunjukkan adanya permasalahan dalam permodalan, efisiensi biaya, atau volume usaha. Oleh karena itu, pengelolaan dan penyajian SHU yang sesuai dengan prinsip akuntansi koperasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan keuangan koperasi (Ningsih & Usamah, 2025).

KSP CU Merpati Sejahtera sebagai salah satu lembaga keuangan mikro menghadapi tantangan serupa. Ketidakstabilan SHU berpotensi memengaruhi tingkat kesejahteraan anggota dan keberlangsungan usaha koperasi. Selain itu, pengelolaan SHU yang kurang optimal baik dalam hal transparansi maupun alokasi dana untuk cadangan, pengembangan usaha, atau pelayanan anggota dapat menimbulkan ketidakpuasan dan menurunkan partisipasi anggota. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengelolaan dan Penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Keberlanjutan Keuangan Koperasi: Studi Pada Ksp Cu Merpati Sejahtera

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dan penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada laporan keuangan KSP CU Merpati Sejahtera sesuai dengan ketentuan akuntansi koperasi?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Merpati Sejahtera?
3. Bagaimana kontribusi dan dampak SHU terhadap peningkatan keberlanjutan keuangan koperasi?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengelolaan dan penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada laporan keuangan KSP CU Merpati Sejahtera sesuai dengan ketentuan akuntansi koperasi
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Merpati Sejahtera
3. Untuk menilai kontribusi dan dampak SHU terhadap peningkatan keberlanjutan keuangan koperasi

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan akuntansi koperasi, khususnya terkait pengakuan, pengukuran, dan pelaporan Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai standar akuntansi yang berlaku.
2. Bagi KSP CU Merpati Sejahtera, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan koperasi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu manajemen dalam memahami hubungan antara kinerja SHU dengan keberlanjutan keuangan koperasi.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi akuntansi yang ingin mempelajari penerapan akuntansi koperasi, khususnya dalam aspek pelaporan dan analisis SHU.

METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan Kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengelolaan dan penyajian SHU, alokasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sebagaimana diterapkan di KSP CU Merpati Sejahtera. Metode Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data keuangan (Laporan Perhitungan Hasil Usaha/PHU) dan non-keuangan (kebijakan RAT) secara rinci, kemudian membandingkannya dengan standar akuntansi koperasi (SAK ETAP) dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.

2.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit Union (CU) Merpati Sejahtera. Objek penelitian adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP CU Merpati Sejahtera, yang meliputi:

- a. Pengelolaan dan Penyajian SHU pada laporan keuangan.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi besarnya SHU (Pendapatan, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Anggota).
- c. Kontribusi dan dampak SHU terhadap keberlanjutan keuangan koperasi.

2.3. Sumber Data

1. Data Primer: Data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, yaitu melalui wawancara dengan pengurus atau manajemen KSP CU Merpati Sejahtera

2. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari dokumen dan laporan resmi koperasi, meliputi: Laporan Keuangan KSP CU Merpati Sejahtera Tahun Buku 2023 dan 2024 (terutama Laporan Perhitungan Hasil Usaha/PHU dan Laporan Posisi Keuangan/Neraca) dan Dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang memuat keputusan alokasi SHU.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis laporan keuangan (PHU, Neraca) dan dokumen resmi lainnya (seperti hasil perhitungan SHU dan alokasinya)
2. Wawancara: Melakukan tanya jawab terstruktur dan mendalam dengan pihak manajemen terkait implementasi akuntansi koperasi, proses pengendalian biaya, strategi peningkatan pendapatan dan keanggotaan, serta justifikasi di balik kebijakan alokasi SHU

3.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif: Mendeskripsikan dan menyajikan data SHU, pendapatan, dan biaya KSP CU Merpati Sejahtera Tahun 2023 dan 2024 dalam bentuk tabel dan narasi.
2. Analisis Komparatif (Kesesuaian Standar):
 - a. Membandingkan pengelolaan dan penyajian SHU pada Laporan PHU KSP CU Merpati Sejahtera dengan ketentuan akuntansi koperasi yang berlaku (SAK ETAP) dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.
 - b. Menganalisis alokasi SHU setelah pajak untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Dana Cadangan, Balas Jasa Anggota, dll.).
3. Analisis Faktor dan Dampak:
 - a. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi besarnya SHU (pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, dan pertumbuhan anggota) dengan merujuk pada data PHU komparatif.
 - b. Menganalisis kontribusi dan dampak alokasi SHU terhadap keberlanjutan keuangan koperasi, diukur melalui penguatan modal lembaga (Dana Cadangan) dan Rasio PEARLS (khususnya rasio E).

PEMBAHASAN

4.1. Pengelolaan dan Penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Koperasi

Perhitungan Hasil Usaha (PHU) Tahun 2023

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSP CU Merpati Sejahtera Tahun Buku 2023, berikut penjelasan rinci mengenai pengelolaan dan penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai dengan ketentuan akuntansi koperasi:

1. Penyajian SHU dalam Laporan Keuangan
KSP CU Merpati Sejahtera menyajikan SHU sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada laporan posisi keuangan (neraca). Pada akhir tahun 2023, akun SHU tercatat sebagai SHU Tahun Berjalan Rp798.309.828 yang merupakan selisih antara total pendapatan dan total beban koperasi selama satu periode. Dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), SHU disajikan sebagai berikut:

3.6.3. Sisa Hasil Usaha Tahun Buku 2023	
SHU sebelum pajak	912.354.090
Taksiran pajak	114.044.262
316 SHU setelah pajak	798.309.828

Gambar 4.1 Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Buku 2023

2. Pengakuan dan Pengelolaan SHU

SHU diakui setelah seluruh pendapatan dan beban tahun berjalan diukur secara akrual. Setelah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), SHU dialokasikan ke beberapa pos dana sesuai keputusan anggota. Untuk Tahun Buku 2023, alokasi SHU setelah pajak sebesar Rp798.309.828 dilakukan sebagai berikut:

3.6.3.1. Alokasi SHU setelah Pajak		
1.	Dana Cadangan Umum 12,5 %	99.788.500
2.	Dana Cadangan Resiko 17,5 %	139.704.000
3.	Balas Jasa Simpanan 20 %	159.661.500
4.	Balas Jasa Pinjaman 22,5 %	179.619.500
5.	Insentif Pengurus & Pengawas 5 %	39.915.000
6.	Insentif Karyawan 5 %	39.915.000
7.	Dana Gedung 7,5 %	59.873.000
8.	Dana Stabilisasi 10 %	79.830.500
	Total (d.1 s/d d.8)	798.307.000
	Sisa hasil Pembulatan	2.828

Gambar 4.2 Alokasi SHU Setelah Pajak Tahun Buku 2023

Hasil pembulatan pembagian SHU sebesar Rp2.828 dibukukan ke dalam Cadangan Resiko bersama dengan Balas Jasa Simpanan (BJS) dan Balas Jasa Pinjaman (BJP) tak terbagi dengan total Rp862.994.

3.6.3.3. Balas Jasa Simpanan, Balas Jasa Pinjaman yang tak terbagi dan hasil pembulatan		
1.	BJS & BJP Tak terbagi	860.166
2.	Hasil pembulatan pembagian SHU	2.828
	Total	862.994

Gambar 4.3 BJS, BJP yang Tak Terbagi dan Hasil Pembulatan Tahun Buku 2024

3. Pembagian SHU Kepada Anggota

Berdasarkan prinsip koperasi, SHU dibagikan berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi (simpanan dan pinjaman) sebagai berikut:

3.6.3.2. Pembagian Dana Anggota		
1.	DIVIDEN	
	BJS dari SHU	159.661.966
	Bulan Saham	132.778.250
	Nilai Saham (Dana anggota / bulan Saham)	1,202
2.	Balas Jasa Pinjaman	
	Dana BJP	179.619.711
	Bunga piutang	3.478.156.700
	Nilai BJP .	0,05164

Gambar 4.4 Pembagian Dana Anggota Tahun Buku 2023

Balas Jasa Simpanan (BJS) dihitung berdasarkan nilai simpanan saham anggota selama setahun, menghasilkan Nilai Saham 1,202. Balas Jasa Pinjaman (BJP) dihitung berdasarkan bunga pinjaman anggota dengan nilai BJP 0,05164. BJS dan BJP yang tidak terbagi sebesar Rp860.166 dibukukan ke Cadangan Risiko. Dividen tahun 2023 yang diterima dibukukan di rekening SIBUHAR masing-masing anggota.

Perhitungan Hasil Usaha (PHU) Tahun 2024

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSP CU Merpati Sejahtera Tahun Buku 2024, berikut penjelasan rinci mengenai pengelolaan dan penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai dengan ketentuan akuntansi koperasi:

1. Penyajian SHU dalam Laporan Keuangan

KSP CU Merpati Sejahtera menyajikan SHU sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada laporan posisi keuangan (neraca). Pada akhir tahun 2024, akun SHU tercatat sebagai SHU Tahun Berjalan Rp829.003.857 yang merupakan selisih antara total pendapatan dan total beban koperasi selama satu periode. Dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), SHU disajikan sebagai berikut:

3.8. Sisa Hasil Usaha Tahun 2024	
SHU sebelum pajak	947.432.972
Taksiran pajak	118.429.122
SHU setelah pajak	829.003.851

Gambar 4.5 Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Buku 2024

2. Pengakuan dan Pengelolaan SHU

SHU diakui setelah seluruh pendapatan dan beban tahun berjalan diukur secara akrual. Setelah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), SHU dialokasikan ke beberapa pos dana sesuai keputusan anggota. Untuk Tahun Buku 2024, alokasi SHU setelah pajak sebesar Rp829.003.851 dilakukan sebagai berikut:

3.9. Alokasi SHU setelah Pajak	
1. Dana Cadangan Umum (12,5%)	103.625.000
2. Dana Cadangan Risiko (10,5%)	82.900.000
3. Balas Jasa Simpanan (25%)	207.250.000
4. Balas Jasa Pinjaman (25%)	207.250.000
5. Insentif Pengurus dan Pengawas (5%)	41.450.000
6. Insentif Karyawan (5%)	41.450.000
7. Dana Gedung (5%)	41.450.000
8. Dana Stabilisasi (5%)	41.450.000
9. Dana Pendidikan (5%)	41.450.000
10. Dana Sosial (2,5%)	20.725.000
Total	829.000.000
Sisa hasil Pembulatan	3.851

Gambar 4.6 Alokasi SHU Setelah Pajak Tahun Buku 2024

Hasil pembulatan pembagian SHU sebesar Rp 3.851 dibukukan ke dalam Cadangan Resiko bersama dengan Balas Jasa Simpanan (BJS) dan Balas Jasa Pinjaman (BJP) tak terbagi dengan total Rp838.787

3.11. Balas Jasa Simpanan, Balas Jasa Pinjaman yang tak terbagi dan hasil pembulatan	
1. BJS & BJP Tak terbagi	834.936
2. Hasil pembulatan pembagian SHU	3.851
Total	838.787

Gambar 4.7 BJS, BJP yang Tak Terbagi dan Hasil Pembulatan Tahun Buku 2024

3. Pembagian SHU Kepada Anggota

Berdasarkan prinsip koperasi, SHU dibagikan berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi (simpanan dan pinjaman) sebagai berikut:

3.10. Pembagian Dana Anggota	
1. DIVIDEN	
BJS dari SHU	207.250.000
Bulan Saham	139.921.868
Nilai Saham (Dana anggota / bulan Saham)	1,481
2. Balas Jasa Pinjaman	
Dana BJP	207.250.000
Bunga piutang	3.352.405.400
Nilai BJP	0,06182

Gambar 4.8 Pembagian Dana Anggota Tahun Buku 2024

Balas Jasa Simpanan (BJS) dihitung berdasarkan nilai simpanan saham anggota selama setahun, menghasilkan Nilai Saham 1,481. Balas Jasa Pinjaman (BJP) dihitung

berdasarkan bunga pinjaman anggota dengan nila BJP 0,06182. BJS dan BJP yang tidak terbagi sebesar Rp834.936 dibukukan ke Cadangan Risiko. Dividen tahun 2024 yang diterima dibukukan di rekening SIBUHAR masing-masing anggota.

Berdasarkan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) Tahun Buku 2023 dan Tahun Buku 2024, pengelolaan serta penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Merpati Sejahtera telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan SAK ETAP. SHU yang diperoleh koperasi merupakan hasil dari pengurangan seluruh biaya operasional, penyusutan, serta kewajiban lainnya dari total pendapatan yang diterima selama satu tahun buku.

Alokasi SHU setelah pajak juga telah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, yang menyebutkan bahwa distribusi SHU meliputi cadangan koperasi, jasa untuk anggota, dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan koperasi, dana sosial, dan dana pembangunan daerah kerja. Seluruh komponen tersebut termasuk dalam kelompok kewajiban jangka pendek pada neraca selama belum dicairkan kepada pihak yang berhak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Merpati Sejahtera telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Koperasi telah mengakui SHU berdasarkan metode akrual (*accrual basis*), di mana seluruh pendapatan dan beban diukur dalam periode yang sama. SHU kemudian disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari ekuitas, dan baru direklasifikasi menjadi kewajiban lancar apabila pembagian kepada anggota telah disetujui dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Yindrizal, 2025). Dengan penerapan tersebut, KSP CU Merpati Sejahtera dapat dinyatakan telah mematuhi prinsip penyajian wajar (*fair presentation*) sebagaimana diamanatkan oleh SAK ETAP, sekaligus menjaga keberlanjutan keuangan koperasi melalui pengelolaan SHU yang efektif, efisien, dan berkeadilan.

4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2023 dan Tahun Buku 2024 KSP CU Merpati Sejahtera, berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU):

1. Pertumbuhan Pendapatan

Pendapatan Tahun Buku 2023 meningkat sebesar 1,92% dari Rp6.195.738.909 (2022) menjadi Rp6.314.980.516 (2023). Kenaikan ini menunjukkan bahwa koperasi masih mampu menghasilkan pendapatan meskipun kondisi ekonomi nasional belum sepenuhnya stabil pasca-pandemi.

No	Keterangan	2021	2022	2023	(2022-2023) +/-	%
1.	Pendapatan	6.205.116.606	6.195.738.909	6.314.980.516	119.241.607	1,92%
2.	Biaya	5.353.812.231	5.315.885.281	5.402.626.426	86.741.145	1,63%
3.	SHU	744.891.327	769.871.925	798.309.829	28.437.904	3,69%
4.	Aset	69.699.911.121	71.481.427.379	69.032.782.808	-2.448.644.571	-2,64%

Gambar 4.9 Pertumbuhan Keuangan Tahun Buku 2023

Pendapatan bunga pinjaman anggota, yaitu jasa atas pinjaman yang diberikan kepada anggota, menjadi komponen terbesar dari total pendapatan koperasi. Angka ini naik dibandingkan tahun sebelumnya karena meningkatnya jumlah pinjaman yang disalurkan kepada anggota. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari anggota dalam menggunakan fasilitas pinjaman koperasi. Pendapatan non-usaha (seperti bunga

bank, bunga antar-CU, dan pendapatan lain-lain) juga berkontribusi, meskipun porsinya relatif kecil dibanding pendapatan bunga pinjaman.

Pada Tahun Buku 2024, KSP CU Merpati Sejahtera mencatat peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, yaitu naik sebesar 5,85% dibandingkan tahun 2023. Total pendapatan meningkat dari Rp6.314.980.516 (2023) menjadi Rp6.684.657.249 (2024). Kenaikan ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam mempertahankan performa usaha di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

No	Keterangan	2021	2022	2023	2024	(2023-2024) +/-	%
1.	Pendapatan	6.205.116.606	6.195.738.909	6.314.980.516	6.684.657.249	369.676.733	5,85%
2.	Biaya	5.353.812.231	5.315.885.281	5.402.626.426	5.737.224.277	334.597.851	6,19%
3.	SHU	744.891.327	769.871.925	798.309.829	829.003.857	30.694.028	3,84%
4.	Aset	69.699.911.121	71.481.427.379	69.032.782.808	69.181.515.406	148.732.598	0,22%

Gambar 4.10 Pertumbuhan Keuangan Tahun Buku 2024

Pendapatan bunga pinjaman anggota masih menjadi sumber pendapatan terbesar koperasi, dan meningkat dari Rp4.873.296.000 (2023) menjadi Rp5.426.618.500 (2024). Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan volume pinjaman yang disalurkan kepada anggota serta tingkat partisipasi anggota yang semakin aktif. Selain itu, manajemen pinjaman dilakukan lebih ketat dan efisien, sehingga kualitas portofolio pinjaman tetap terjaga dengan tingkat tunggakan yang rendah.

Selain bunga pinjaman, koperasi juga memperoleh tambahan pendapatan dari investasi antar-koperasi (seperti CU Sikhujang) dan bunga bank. Pada 2024, pendapatan bunga Sikhujang tercatat sekitar Rp868.119.179, meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan ini membantu menambah kas dan memperkuat likuiditas koperasi tanpa menambah risiko besar.

Berdasarkan rincian pertumbuhan pendapatan Tahun Buku 2023 dan Tahun Buku 2024, dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan yang cukup tinggi ini memberikan dorongan positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Setiap peningkatan pendapatan akan langsung meningkatkan nilai Sisa Hasil Usaha (SHU), selama pengendalian biaya tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuraini et al., (2025), menyatakan bahwa faktor utama pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) didorong oleh kenaikan pendapatan partisipasi anggota, yang merupakan sumber utama pendapatan koperasi. Peningkatan ini menunjukkan semakin aktifnya anggota dalam menggunakan layanan koperasi, terutama dalam bentuk pinjaman, yang menghasilkan pendapatan bunga bagi koperasi.

2. Efisiensi Biaya Operasional

Selain peningkatan pendapatan, pengendalian biaya menjadi faktor penting yang membuat nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) meningkat. Pada Tahun Buku 2023, total biaya tercatat Rp5.402.626.426, hanya naik 1,63% dibandingkan Tahun Buku 2022. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus menerapkan pengendalian biaya administrasi dan umum. Selain itu, biaya transportasi dan kegiatan organisasi juga ditekan melalui penggunaan sistem digital (*zoom meeting*) untuk rapat dan pelatihan, yang mengurangi biaya pertemuan jika diadakan secara *offline*. Manajemen juga mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada tanpa perlu menambah tenaga kerja baru secara signifikan.

BIAYA	-	
500 Bunga Simpanan	1.284.295.478	829.348.966
501 Bunga Siskhujang	2.078.676.900	2.292.866.600
502 Bunga Hutang		-
510 Rapat Anggota	125.870.618	153.554.400
511 Rapat Pengurus & Pengawas	174.241.600	215.250.000
512 Pendidikan dan Promosi	67.783.971	48.548.000
513 Transport	168.002.658	111.147.814
520 Beban Personalial	973.561.000	1.218.705.000
530 Tlp./Listrik / Air	39.546.608	32.855.426
531 Kontribusi Ruangan	84.000.000	95.400.000
532 Asuransi	75.269.367	132.615.678
533 Biaya Cadangan Kerugian Piutang	50.259.140	102.181.248
534 Administrasi & Umum	146.022.328	136.247.295
542 Peny Aset Tetap	48.355.613	33.906.000
TOTAL BIAYA	5.315.885.281	5.402.626.426

Gambar 4.11 Perbandingan Biaya Tahun Buku 2022 (Kiri) dan Tahun Buku 2023 (Kanan)

Pada Tahun Buku 2024, KSP CU Merpati Sejahtera mengalami kenaikan biaya operasional sebesar 6,19%, dari Rp5.402.626.426 (2023) menjadi Rp5.737.224.277 (2024). Sumber kenaikan biaya yang utama adalah beban penyusutan yang mengalami kenaikan signifikan, Rp212.415.000. Peningkatan ini karena Gedung Rumah Merpati dan peralatan baru yang dibangun pada 2023 mulai diakifkan penuh di tahun 2024. Aset baru ini menambah nilai aset tetap koperasi, tetapi secara akuntansi juga meningkatkan beban penyusutan tahunan yang mengurangi SHU.

F BIAYA		
1 Bunga Simpanan	829.348.966	876.283.035
2 Bunga Siskhujang	2.292.866.600	2.097.661.100
3 Bunga Hutang	-	-
4 Rapat Anggota	153.554.400	153.280.400
5 Rapat Pengurus & BP.	215.250.000	196.250.000
6 Transport	111.147.814	186.103.117
7 Perlindungan Anggota (Solkesta)	132.615.678	218.596.057
8 Sol. Pendidikan	48.548.000	115.863.000
9 Kontribusi Ruangan	95.400.000	7.600.000
10 Karyawan	1.218.705.000	1.321.190.000
11 Administrasi & Umum	136.247.295	243.301.350
12 Tlp./Listrik / Air	32.855.426	49.648.498
13 Penyusutan	33.906.000	212.415.000
14 Biaya Cadangan Kerugian Piutang	102.181.248	59.032.720
TOTAL BIAYA	5.402.626.426	5.737.224.277

Gambar 4.12 Perbandingan Biaya Tahun Buku 2023 (Kiri) dan Tahun Buku 2024 (Kanan)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuraini et al., (2025), menyatakan bahwa peningkatan beban operasional memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran karena sangat mempengaruhi besaran Sisa Hasil Usaha (SHU). Peningkatan beban diharapkan dapat diseimbangkan dengan peningkatan pendapatan koperasi sehingga koperasi tetap dapat berhasil membukukan besaran SHU yang optimal.

3. Pertumbuhan Anggota dan Simpanan

Selain faktor pendapatan dan efisiensi biaya, pertumbuhan jumlah anggota dan peningkatan modal anggota juga memiliki pengaruh besar terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP CU Merpati Sejahtera. Hal ini karena kedua faktor tersebut mencerminkan tingkat partisipasi ekonomi anggota dan kemampuan koperasi untuk menghimpun serta menyalurkan dana secara lebih luas.

Berdasarkan laporan RAT tahun buku 2023, jumlah anggota KSP CU Merpati Sejahtera mengalami peningkatan dari 3.946 orang pada tahun 2022 menjadi 4.038 orang pada akhir tahun 2023. Dengan demikian, terjadi pertumbuhan keanggotaan sebesar 2,33% dalam satu tahun buku. Seiring dengan peningkatan jumlah anggota, simpanan saham anggota juga mengalami kenaikan sebesar 2,15%. Simpanan saham merupakan modal internal koperasi yang berasal dari partisipasi langsung anggota, dan menjadi salah satu sumber pembiayaan utama untuk kegiatan usaha koperasi, terutama dalam penyaluran pinjaman.

Pada Tahun Buku 2024, jumlah anggota meningkat dari 4.038 orang (2023) menjadi 4.086 orang (2024), atau naik sebesar 1,19%. Meski peningkatan secara jumlah tidak terlalu besar, namun secara kualitas terlihat adanya peningkatan aktivitas ekonomi anggota, yang tercermin dari peningkatan simpanan saham dan simpanan sukarela anggota, yang menambah modal kerja koperas serta tingginya minat anggota untuk memanfaatkan produk dan layanan koperasi, seperti tabungan, pinjaman, dan perlindungan sosial (SOLKESA).

No	Keterangan	2021	2022	2023	2024
1	Total Anggota	3.903	3.946	4.038	4.086
2	Pertumbuhan	-1,31%	1,10%	2,33%	1,19%
3	Anggota Baru	175	244	279	211
4	Anggota Keluar	227	201	187	163
5	% Anggota Masuk /Total Anggota	4%	6%	7%	5,2%
6	% Anggota Keluar /Total Anggota	6%	5%	5%	4,0%

Gambar 4.13 Perbandingan Pertumbuhan Anggota 2021 - 2024

Semakin banyak anggota, semakin besar volume pinjaman yang bisa disalurkan. Hal ini meningkatkan pendapatan bunga pinjaman, yang merupakan sumber utama pendapatan koperasi. Selain itu, bertambahnya anggota juga memperluas potensi pendapatan jasa keuangan lainnya, seperti administrasi pinjaman, simpanan berjangka, dan produk simpan pinjam lainnya. Dengan demikian, pertumbuhan keanggotaan secara langsung mendorong peningkatan total pendapatan koperasi. Dengan basis anggota yang semakin besar dan loyal, koperasi memiliki pondasi ekonomi yang lebih kuat, serta mampu menjaga SHU tetap tumbuh secara berkelanjutan meskipun menghadapi tekanan biaya operasional yang meningkat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Mandasari et al., (2021), yang menyatakan bahwa jumlah anggota dan partisipasinya dalam kegiatan koperasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan koperasi.

4.3. Kontribusi dan Dampak SHU Terhadap Peningkatan Keberlanjutan Keuangan Koperasi

Berdasarkan hasil wawancara, kontribusi SHU terhadap keberlanjutan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Modal dan Cadangan

Alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak ke dalam Dana Cadangan Umum sebesar 12,5% (Rp99.788.500) dan Dana Cadangan Risiko sebesar 17,5% (Rp139.704.000) memiliki peranan penting dalam meningkatkan modal lembaga. Kedua pos tersebut menambah komponen ekuitas koperasi, yang pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp15.802.286.881 dari total aset sebesar Rp69.032.782.808. Sedangkan untuk Tahun Buku 2024, total aset mengalami kenaikan sebesar Rp69.181.515.406. Kenaikan modal ini berfungsi untuk memperkuat struktur permodalan internal koperasi, mengurangi ketergantungan pada modal eksternal, serta menjaga kemandirian dan solvabilitas lembaga.

Berdasarkan indikator PEARLS, rasio modal lembaga terhadap total aset pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,84%, masih di bawah batas ideal 10%. Meskipun demikian, menurut Lewar et al., (2024), posisi ini berada pada batas bawah kategori “lemah”, namun tidak menunjukkan kondisi keuangan yang buruk. Angka tersebut justru mencerminkan bahwa koperasi berada pada tahap menuju kemandirian finansial, karena tetap mampu menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban kepada anggota, dan menghasilkan SHU positif secara konsisten.

Kebijakan RAT Tahun Buku 2023 yang menetapkan porsi SHU cukup besar untuk Dana Cadangan Umum (12,5%) dan Dana Risiko (17,5%) menunjukkan arah pengelolaan yang tepat menuju penguatan modal sendiri. Dengan kebijakan ini, koperasi diproyeksikan akan memiliki struktur permodalan yang lebih kuat dalam dua hingga tiga tahun ke depan, sehingga keberlanjutan keuangan jangka panjang dapat terjaga (*Lewar et al., 2024*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi SHU tahun 2023 terhadap keberlanjutan keuangan koperasi bersifat strategis, karena tidak hanya memperkuat posisi ekuitas dan cadangan risiko, tetapi juga menjadi pondasi bagi kemandirian finansial dan stabilitas operasional koperasi di masa mendatang.

E = Effective Financial Structure / Struktur Keuangan yang efektif	E. 1	Mengukur persentase total asset yang diinvestasikan dalam pinjaman anggota	62,14%	70-80%
	E. 2	Mengukur persentase total asset yang diinventasikan jangka pendek	2,95%	≤ 20 %
	E. 3	Mengukur persentase total asset yang diinventasikan jangka panjang	17,97%	≤ 10 %
	E. 5	Mengukur persentase total asset yang didanai dari simpanan non saham	76,03%	70-80%
	E. 7	Mengukur persentase total asset yang didanai dari simpanan saham	16,74%	10-20%
	E. 8	Mengukur ketersediaan Modal Lembaga dibandingkan total aset	5,84%	≥ 10 %
	E. 9	Mengukur ketersediaan modal lembaga setelah dikurangi penyisihan Dana Cadangan Risiko	0,94%	≥ 10 %

Gambar 4.14 Rasio PEARLS “E” Tahun Buku 2023

Pada tahun 2024, berdasarkan indikator PEARLS, rasio modal lembaga terhadap total aset pada tahun 2024 tercatat sebesar 5,62%. Rasio modal Lembaga tahun 2024 mengalami penurunan tipis dibandingkan tahun 2023 salah satunya disebabkan karena kenaikan beban penyusutan yang signifikan (dari Rp33,9 juta menjadi Rp212,4 juta) akibat pengaktifan Gedung Rumah Merpati dan aset baru, sehingga menekan laba bersih (SHU) yang dapat dialokasikan untuk dana cadangan.

Dengan rasio modal lembaga 5,62% pada tahun 2024, KSP CU Merpati Sejahtera masih menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat kemandirian finansial yang ideal. Namun, tren pengelolaan SHU yang konsisten positif dan kebijakan cadangan yang disiplin menjadi fondasi penting untuk memperkuat permodalan dalam jangka menengah (*Lewar et al., 2024*). Rasio ini menunjukkan bahwa koperasi belum ideal tetapi stabil, dan arah kebijakan keuangannya masih menuju keberlanjutan jangka panjang melalui akumulasi cadangan modal secara bertahap.

E (Effective Financial Structure) Struktur Keuangan yang Efektif	1	Total Pinjaman Beredar kotor - DCR Total Asset	x 100%	$\frac{45.671.480.000}{69.181.515.406}$	66,02%	70- 80 %
	2	Total Investasi Likuid Total Asset	x 100%	$\frac{8.615.526.756}{69.181.515.406}$	12,45%	Max 20 %
	3	Total Investasi Keuangan Total Asset	x 100%	$\frac{802.681.400}{69.181.515.406}$	1,16%	Max 10 %
	5	Total Simpanan Non Saham Anggota Total Asset	x 100%	$\frac{51.442.947.294}{69.181.515.406}$	74,36%	70 - 80 %
	7	Total Saham Anggota Total Asset	x 100%	$\frac{11.915.030.500}{69.181.515.406}$	17,22%	10 - 20 %
	8	Total Modal Lembaga Total Asset	x 100%	$\frac{3.890.313.555}{69.181.515.406}$	5,62%	Min. 10 %
	9	(M.Lembaga-(Pinj Lalai >12 bl + Pinj Lalai 1-12 bl x 35%) Total Asset	x 100%	$\frac{1.950.368.555}{69.181.515.406}$	2,82%	Min 10 %

Gambar 4.15 Rasio PEARLS “E” Tahun Buku 2024

2. Meningkatkan Partisipasi dan Kesejahteraan Anggota

Sebagian besar SHU tahun 2023 dialokasikan kembali kepada anggota melalui Balas Jasa Simpanan (BJS) sebesar Rp159.661.500 dan Balas Jasa Pinjaman (BJP) sebesar Rp179.619.500. Sedangkan untuk tahun 2024, besar SHU dialokasikan kembali kepada anggota melalui BJS sebesar Rp207.250.000 dan BJP sebesar Rp207.250.000. Keduanya menjadi bentuk nyata manfaat ekonomi bagi anggota, sesuai prinsip “*dari anggota, oleh anggota, untuk anggota.*”

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuraini et al., (2025), yang menyatakan bahwa pengalokasian ini adalah meningkatkan loyalitas dan kepercayaan anggota karena mereka merasakan hasil langsung dari partisipasi dalam koperasi, mendorong peningkatan simpanan dan pinjaman anggota yang berujung pada naiknya pendapatan koperasi di tahun-tahun berikutnya, serta menguatkan solidaritas ekonomi internal karena anggota melihat adanya keseimbangan antara manfaat pribadi dan pembangunan lembaga.

3. Penguatan Fasilitas dan Infrastruktur Pelayanan

Sebagian SHU juga digunakan untuk memperkuat aset fisik dan sarana pelayanan. Dana Gedung sebesar Rp59.873.000 dialokasikan untuk penyelesaian Pembangunan Gedung Pelayanan Rumah Merpati, yang akan diaktifkan mulai akhir tahun 2023. Pada tahun 2024, Dana Gedung sebesar Rp41.450.000 dialokasikan untuk pemeliharaan, perawatan, dan penyempurnaan fasilitas Gedung Pelayanan Rumah Merpati. Aset baru ini meningkatkan kapasitas operasional dan kenyamanan pelayanan anggota, serta menjadi investasi jangka panjang yang mendukung pertumbuhan koperasi.

4. Peningkatan Kapasitas SDM dan Tata Kelola

Alokasi SHU sebesar 5% untuk insentif pengurus dan pengawas serta 5% untuk insentif karyawan menjadi bentuk investasi sumber daya manusia pada tahun 2023 dan tahun 2024 memiliki dampak positif bagi koperasi yaitu: meningkatkan motivasi kerja dan kualitas pelayanan terhadap anggota, memperkuat sistem pengawasan dan tata kelola koperasi (*good governance*), serta mendorong profesionalisme dan tanggung jawab manajemen, yang menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan organisasi koperasi.

Berdasarkan Peraturan Deputy Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016, tingkat kesehatan KSP CU Merpati Sejahtera pada tahun 2023 berada pada kondisi “Cukup Sehat” dengan nilai 71, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang memperoleh nilai 70. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penurunan pinjaman bermasalah serta perbaikan efisiensi operasional koperasi. Selanjutnya, sesuai dengan Permenkop No.9 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi dan Juknis Deputy Bidang Perkoperasian No.15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, pada tahun 2024 tingkat kesehatan koperasi kembali meningkat dengan skor 78,51, tetap dalam kategori “Cukup Sehat”. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, seperti pertumbuhan modal, SHU, dan aset, peningkatan nilai kesehatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kinerja keuangan dan manajerial koperasi.

Peningkatan tingkat kesehatan ini tidak terlepas dari peran strategis Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam memperkuat kinerja keuangan dan keberlanjutan lembaga. SHU berfungsi sebagai indikator rentabilitas yang mencerminkan kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih secara efisien, sekaligus menjadi sumber utama penguatan modal internal melalui alokasi dana cadangan umum dan dana cadangan risiko.

Dengan demikian, SHU tidak hanya menjadi hasil akhir dari kinerja keuangan, tetapi juga berperan langsung dalam memperkuat struktur permodalan, meningkatkan partisipasi anggota melalui balas jasa simpanan dan pinjaman, serta mendukung stabilitas operasional koperasi. Oleh karena itu, peningkatan nilai kesehatan koperasi dari tahun 2023 ke 2024 merupakan bukti nyata bahwa pengelolaan dan pemanfaatan SHU yang efektif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan keuangan dan kemandirian KSP CU Merpati Sejahtera.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengelolaan dan penyajian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada laporan keuangan KSP CU Merpati Sejahtera Tahun Buku 2023 dan 2024, disimpulkan beberapa poin utama:

1. Pengelolaan dan Penyajian SHU pada KSP CU Merpati Sejahtera telah sesuai dengan ketentuan akuntansi koperasi (SAK ETAP) dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya SHU adalah pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya operasional, serta pertumbuhan anggota dan simpanan,
3. Kontribusi dan dampak SHU terhadap keberlanjutan keuangan bersifat strategis, yaitu SHU secara konsisten memperkuat Modal Lembaga melalui alokasi Dana Cadangan Umum dan Dana Cadangan Risiko, Pembagian SHU kepada anggota (BJS dan BJP) meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas anggota, alokasi SHU untuk **Dana Gedung, Stabilisasi, dan Insentif SDM** mendukung peningkatan kapasitas operasional dan stabilitas keuangan, serta peningkatan SHU berperan langsung dalam meningkatkan tingkat kesehatan koperasi

5.2. Saran

1. Bagi KSP CU Merpati Sejahtera:
 - a. Penguatan Modal Lembaga: Koperasi disarankan untuk secara bertahap meningkatkan persentase alokasi SHU untuk Dana Cadangan Umum dan Dana Cadangan Risiko dalam RAT mendatang
 - b. Efisiensi Biaya: Melakukan tinjauan berkala terhadap kenaikan beban operasional (seperti beban penyusutan yang signifikan pada 2024) untuk mengidentifikasi potensi efisiensi lebih lanjut
 - c. Transparansi Pelaporan: Terus mempertahankan dan meningkatkan transparansi pengungkapan kebijakan akuntansi, terutama dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), terkait pengakuan, pengukuran, dan pembagian SHU kepada anggota.
2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya:
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami penerapan akuntansi SHU di Koperasi Simpan Pinjam sesuai SAK ETAP.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel partisipasi anggota (simpanan dan pinjaman), efisiensi biaya, dan SHU dengan menggunakan metode kuantitatif yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lewar, M. V. N., Dilia, S. M., & Ice, M. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Berbasis Metode PEARLS. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 49-65. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2212>
- Mandasari, R., Yudhyani, E., & Sunarto. (2021). ANALISIS SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PORA TAMA MANDIRI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2).
- Ningsih, W., & Usamah. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) KSPPS BTM Pekalongan Dengan Pemoderasi BTM Mobile. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(10), 4092-4116. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i10.9619>

- Nuraini, A. I., Aso, M. A., Kinanti, A. S., Aisyah, S., & Enriko, Y. V. (2025). Analisis Kinerja Sisa Hasil Usaha (SHU) Dan Proyeksi Strategis Untuk Peningkatan Keberlanjutan Koperasi Kredit Obor Mas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis (MUANOMI)*, 1(3), 52-62. <http://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muanoml>
- Umuri, K., Nurdin, R., & Haris Riyaldi, M. (2023). Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Anggota Koperasi Syariah di Indonesia. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 66-86. <https://doi.org/10.54396/qlb.v4i1.981>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 1992. (n.d.). TENTANG PERKOPERASIAN. In *Republik Indonesia*.
- Wahyuning, T. (2023). BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU) DI KPRI “BINA KARYA” BALONGPANGGANG GRESIK. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), 0-88.
- Yindrizal. (2025). *Akuntansi Untuk Koperasi (Teori dan Aplikasinya)*. CV. Azka Pustaka.